



PERENCANAAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Musyafak^{1,*}, Hardi Mahardika², Halwa Anjumi³, Slamet Untung⁴
^{1,2,3,4} Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i1.254>

Sections Info

Article history:

Submitted: April 28, 2024

Final Revised: May 2, 2024

Accepted: May 8, 2024

Published: May 14, 2024

Keywords:

Planing;

Islamic education;

Management;

Library Research;

Effective.



ABSTRACT

Planning is very important, especially in the world of education, especially Islamic education. Where it concerns the values of the Islamic religion that will be conveyed. Planning is the first step in management. The aim of this paper is that Islamic education is provided with careful, systematic, effective and efficient planning so that it is right on target and can be practiced and taught by all parties well. This paper is research that uses library research. The data sources used as material for this research are books, journals and internet sites related to the chosen topic. The data collection technique in this research is documentation, namely looking for data about things or variables in the form of notes, books, papers or articles, journals and so on. This paper discusses the concept of planning, the urgency of planning, types of planning, how to prepare plans, planning principles, plan implementation and planning theory. The conclusion is that planning is a whole process and careful determination of things that will be done in the future in order to achieve predetermined goals.

ABSTRAK

Perencanaan begitu penting terlebih dalam dunia pendidikan apalagi pendidikan Islam. Dimana di dalamnya menyangkut nilai-nilai agama Islam yang akan disampaikan. Perencanaan adalah langkah awal dalam melakukan manajemen. Tujuan makalah ini adalah pendidikan Islam diberikan dengan perencanaan yang matang, sistematis, efektif dan efisien sehingga tepat sasaran dan dapat diamalkan dan diajarkan oleh semua pihak dengan baik. Makalah ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (*Library Research*). Sumber data yang menjadi bahan akan penelitian ini berupa buku, jurnal dan situs internet yang terkait dengan topik yang telah dipilih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya. Makalah ini membahas tentang konsep perencanaan, urgensi perencanaan, jenis-jenis perencanaan, cara menyusun perencanaan, prinsip-prinsip perencanaan, pelaksanaan rencana dan teori perencanaan. Kesimpulannya adalah perencanaan merupakan keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditentukan.

Kata Kunci: Perencanaan, Pendidikan Islam, Manajemen, Studi pustaka, Efektif

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia sering kali berhadapan dengan berbagai problema-tika yang tidak ringan. Diketahui bahwa sebagai sebuah sistem pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Berbagai komponen ini terkadang seringkali berjalan apa adanya, tanpa perencanaan yang matang. Akibat dari keadaan demikian, maka mutu pendidikan Islam seringkali menunjukkan keadaan yang kurang menggembirakan. Sebelum manajer dapat mengorganisasi, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana-rencana yang mem-berikan tujuan dan arah organisasi. Dalam perencanaan, manajer memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya. Oleh karena itu, perencanaan-an sangatlah penting terutama perencanaan dalam hal pendidikan. Perencanaan adalah langkah awal dalam melakukan menejemen. Perencanaan hakikatnya adalah adalah suatu rangkaian proses kegiatan dalam menganalisis, merumuskan, dan menimbang tentang apa yang akan dilakukan agar tercapai tujuan dengan efektif dan efisien. Perencanaan begitu penting terlebih dalam dunia pendidikan apalagi pendidikan Islam. Dimana didalamnya menyangkut nilai-nilai agama Islam yang akan disampaikan.

Demikian juga dalam perencanaan pendidikan Islam dalam arti yang sesungguhnya berarti memandang perencanaan sebagai proses pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran dan standar keberhasilan suatu kegiatan termasuk kegiatan. Perencanaan adalah langkah awal dalam melakukan menejemen. Perencanaan hakikatnya adalah adalah suatu rangkaian proses kegiatan dalam menganalisis, merumuskan, dan menimbang tentang apa yang akan dilakukan agar tercapai tujuan dengan efektif dan efisien. Perencanaan begitu penting terlebih dalam dunia pendidikan apalagi pendidikan Islam. Dimana didalamnya menyangkut nilai-nilai agama Islam yang akan disampaikan. Landasan dan dasar pendidikan Islam yaitu Al-Quran dan Sunnah harus dapat digunakan semestinya. Dengan begitu pentingnya perencanaan pendidikan Islam dipelajari agar pendidikan berjalan sesuai dengan yang diinginkan, terdapat target dan tujuan yang jelas, efektif dan efisien tidak asal-asalan dan hanya apa adanya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan jenis/ pendekatan penelitian studi kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dari buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Sumber data yang menjadi bahan akan penelitian ini berupa buku, jurnal dan situs internet yang terkait dengan topik yang telah dipilih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya. Selanjutnya dilakukan analisis secara induktif yaitu mengambil suatu konklusi atau kesimpulan dari situasi yang kongkrit menuju pada hal-hal yang abstrak, atau dari pengertian yang khusus menuju pengertian yang bersifat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan Islam

a. Pengertian Perencanaan pendidikan Islam.

Perencanaan merupakan langkah awal menuju sasaran manajemen. Perencanaan

adalah suatu kegiatan untuk menetapkan aktivitas yang berhubungan dengan pertanyaan 5W 1H yaitu: apa (*what*) yang dilakukan, mengapa (*why*) hal tersebut dilakukan, siapa (*who*) yang melakukannya, di mana (*where*) melakukannya, kapan (*when*) dilakukan, dan bagaimana (*how*) melakukannya. Planning atau perencanaan ini merupakan hal utama yang dilakukan dalam manajemen. Karena perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditentukan. Menurut Aziz sebagaimana yang dikutip Nasrun mengatakan bahwa, perencanaan adalah suatu proses penetapan tujuan dan penentuan cara-cara yang efisien untuk mencapai tujuan itu dengan efektif, serta perumusan kriteria keberhasilannya. Pengertian ini menekankan bahwa perencanaan merupakan rangkaian kegiatan atau proses pembuatan keputusan. Kegiatan pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan dimasa datang, yang berarti juga tidak akan dan tidak boleh melaksanakan pekerjaan lain yang bertolak belakang atau yang berbeda dengan pekerjaan yang telah ditetapkan sebagai keputusan tersebut. Kegiatan kedua dalam proses pembuatan keputusan adalah kegiatan menetapkan waktu pelaksanaannya, yang berarti memilih metode dan tidak akan menggunakan cara atau metode lain agar pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung secara efektif dan efisien. Akhirnya kegiatan ketiga dalam proses pembuatan keputusan tersebut adalah menetapkan pegawai yang tepat atau yang memenuhi persyaratan untuk melaksanakannya, agar pekerjaan tersebut dilaksanakan secara professional dalam rangka mewujudkan eksistensi organisasi yang sukses.

Menurut Muhammad Afandi, perencanaan adalah suatu hal yang mendahului pelaksanaan dalam sebuah kegiatan, karena perencanaan merupakan proses untuk menentukan arah dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Dalam manajemen Islam disebutkan bahwa semua tindakan Rasulullah selalu membuat perencanaan yang teliti. Dasar kewajiban membuat perencanaan yang teliti ini terdapat dalam Al Quran, baik secara tegas maupun secara sindiran”.

Selain itu Allah juga memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari. Yang terdapat dalam Q.S Al Hasyr ayat 18 yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Perencanaan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan berbagai cara yang akan dilakukan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dalam proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potesinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat. Proses ialah hubungan antara tiga kegiatan yang berurutan, yaitu menilai situasi dan kondisi yang diinginkan (yang akan datang), dan menentukan apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa dalam Manajemen Pendidikan Islam perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Oleh karena itu buatlah perencanaan sematang mungkin agar menemui kesuksesan yang memuaskan

b. Tujuan Perencanaan

Menurut Husaini Usman, tujuan perencanaan adalah:

1. Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya.
2. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan.
3. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya, baik kualifikasinya maupun kualitasnya).
4. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan.
5. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu.
6. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan.
7. Menyeraskan dan memadukan beberapa sub kegiatan.
8. Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui.
9. Mengarahkan pada pencapaian tujuan.

c. Manfaat Perencanaan

Menurut Husaini Usman, perencanaan memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Standar pelaksanaan dan pengawasan (memfasilitasi monitoring dan evaluasi).
2. Pemilihan berbagai alternatif terbaik (pedoman pengambilan keputusan).
3. Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan.
4. Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi.
5. Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
6. Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait.
7. Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti (untuk mengantisipasi masalah yang akan muncul).
8. Meningkatkan kinerja (keberhasilan organisasi tergantung keberhasilan perencanaannya).

Perencanaan mempunyai banyak manfaat. Sebagai contoh perencanaan sebagai berikut:

1. Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan;
2. Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama;
3. Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas;
4. Membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat;
5. Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi;
6. Memudahkan dalam melakukan koordinasi di berbagai bagian organisasi;
7. Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami;
8. Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti;
9. Menghemat waktu, usaha dan dana.

d. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian.
2. Menghindari pemborosan sumber daya.
3. Alat bagi pengembangan quality assurance.
4. Upaya untuk memenuhi accountability kelembagaan

e. Urgensi Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu hal pokok yang sangat mendasar bagi organisasi. Keberadaannya membuat segala sesuatu di dalam organisasi tersebut menjadi jelas dan terarah dengan baik. Sehubungan dengan pentingnya memiliki perencanaan yang baik dalam organisasi, maka sudah tentu perencanaan tersebut mempunyai manfaat yang besar

pula. Perencanaan penting sekali untuk dilaksanakan karena ada beberapa alasan mendasar yang menguatkan hal tersebut.

Hasibuan telah mengungkapkan pentingnya perencanaan, yaitu:

1. Tanpa perencanaan berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai;
2. Tanpa perencanaan tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan;
3. Perencanaan adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana pengendalian tidak dapat dilakukan;
4. Tanpa perencanaan, tidak ada keputusan dan proses manajemen.

Menurut Handoko ada dua alasan dasar perlunya perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk mencapai :

1. *Protective benefits* yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan.
2. *Positive benefits* dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi.

Selanjutnya Badrudin mengemukakan bahwa perencanaan dapat meminimalkan resiko kegagalan dalam organisasi dan ketidak pastian tindakan dengan mengasumsikan kondisi di masa mendatang dan menganalisis konsekuensi dari setiap tindakan yang akan dilaksanakan. Perencanaan yang disusun dapat membantu manajer berpandangan masa mendatang dan menekankan setiap tindakan sesuai tujuan organisasi.

2. Jenis-jenis Perencanaan

Menurut Ujang Saefullah, Perencanaan atau planning bukan hanya dapat dilihat dari bobot dan waktunya, perencanaan juga dapat dilihat pula dari macam dan jenisnya. Jenis perencanaan menurut beliau adalah sebagai berikut:

a. Jenis perencanaan menurut penggunaannya

1. Single use planning, yaitu perencanaan untuk satu kali pakai. Jika pelaksanaan telah selesai, perencanaan tersebut tidak dipakai kembali, misalnya perencanaan yang berhubungan dengan kepanitiaan kegiatan tertentu.
2. Repeat planning, yaitu perencanaan yang dipergunakan untuk keperluan yang berulang-ulang. Rencana ini terus-menerus atau berulang-ulang digunakan sehingga bersifat permanen.

b. Jenis perencanaan menurut prosesnya

1. Policy planning (merupakan kebijakan), yaitu planning yang hanya berisi kebijakan tanpa dilengkapi oleh teknis pelaksanaannya secara sistematis, Seperti perencanaan yang berkaitan dengan garis besar proses pengorganisasian.
2. Program planning yaitu perencanaan yang merupakan penjelasan dan perincian dari policy planning. Program planning dibuat oleh badan-badan khusus yang mempunyai wewenang untuk melaksanakan policy planning.
3. Operational planning (perencanaan kerja), yaitu planning yang memuat rencana mengenai cara-cara melakukan pekerjaan tertentu agar lebih berhasil dalam pencapaian tujuan dengan daya guna yang lebih tinggi (efektif dan efisien).

c. Jenis perencanaan menurut jangka waktu

1. Long range planning yaitu perencanaan jangka panjang yang membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya, biasanya memerlukan waktu lebih dari sepuluh tahun.
2. Intermediate planning yaitu sebuah perencanaan yang dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu atau periode. Perencanaan ini biasanya memerlukan waktu lima tahun.
3. Short range planning yaitu sebuah perencanaan yang dipersiapkan dengan tergesa-gesa dan mendadak karena pentingnya dan waktu yang tersedia sangat sempit, sedangkan kebutuhan sangat mendesak dan tiba-tiba.

d. Perencanaan dari Dimensi Jenis

1. Perencanaan dari Atas ke Bawah (*Top Down Planning*)

Perencanaan ini dibuat oleh pucuk pimpinan dalam suatu struktur organisasi, misalnya pemerintah pusat yang selanjutnya perencanaan tersebut disampaikan ke tingkat provinsi/kabupaten.

2. Perencanaan dari Bawah ke Atas (*Bottom Up Planning*)

Perencanaan ini dibuat oleh tenaga perencana di tingkat bawah dari suatu struktur organisasi, misalnya dibuat di provinsi/ kabupaten untuk disampaikan ke pemerintah pusat. Perencanaan ini dapat pula dibuat oleh kepala sekolah untuk disampaikan ke pemerintah pusat. Perencanaan ini dapat pula di buat oleh kepala sekolah untuk disampaikan ke Kepala Dinas Pendidikan setempat, atau guru kepada kepala sekolahnya.

3. Perencanaan Menyerong ke Samping (*Diagonal Planning*)

Perencanaan ini dibuat oleh pejabat lain bersama-sama dengan pejabat yang berada di level bawah di luar stuktur organisasinya, misalnya Depdiknas Jakarta dan Bappeda Provinsi membuat perencanaan pendidikan sektoral di daerah. Perencanaan ini disebut juga perencanaan sektoral.

4. Perencanaan Mendatar (*Horizontal Planning*)

Perencanaan Mendatar biasanya dibuat pada saat membuat perencanaan lintas sektoral oleh pejabat selevel, misalnya perencanaan peningkatan sumberdaya manusia melibatkan pejabat Departemen Pendidikan, Departemen Agama, Departemen Tenaga Kerja dan Tras migrasi, Departemen Kesehatan, dan Departemen Sosial.

5. Perencanaan Menggelinding (*Rolling Planning*)

Perencanaan menggelinding dibuat oleh pejabat yang berwenang dalam bentuk perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek dinilai setiap tahun pencapai kinerjanya, kemudian dilanjutkan tahun berikutnya sehingga perencanaan jangka menengah tercapai. Demikian seterusnya. Perencanaan ini menghasilkan Rencana Tahunan, Rencana Strategi.

6. Perencanaan Gabungan Atas ke Bawah dan Bawah ke Atas (*Top Down and Bottom-Up Planning*)

Perencanaan ini dibuat untuk mengakomodasi kepentingan pemerintah pusat dengan pemerintah provinsi, oleh sebab itu, pembuatannya melibatkan partisipasi aktif kedua belah pihak.

3. Cara-cara membuat Perencanaan

Perencanaan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, kecuali diketahui pula cara-cara atau memulai sebuah perencanaan. Tanpa adanya proses, mustahil sebuah perencanaan akan tercapai. Secara spesifik Bintoro Tjokroaminodjojo mengemukakan tahap-tahap proses perencanaan, termasuk dalam perencanaan pendidikan dalam pembangunan, yaitu sebagai berikut:

a. Penyusunan rencana

1. Tinjauan keadaan,
2. perkiraan keadaan masa yang akan dilalui rencana (*forecasting*).
3. Tujuan rencana (*plan objectives*) dan pemilihan cara-cara pencapaian tujuan rencana tersebut.
4. Identifikasi kebijaksanaan dan/atau kegiatan usaha yang perlu dilakukan dalam rencana.
5. Persetujuan rencana.

b. Penyusunan program rencana

Dalam tahap ini, dilakukan perumusan yang lebih terperinci mengenai tujuan atau sasaran dalam jangka waktu tertentu, suatu perincian jadwal kegiatan, jumlah pembiayaan. Pengesahan rencana juga diperlukan agar mempunyai kedudukan legal untuk pelaksanaannya. Dalam menetapkan strategi ini, penyusunan program berdasarkan program jangka panjang dan jangka pendek

c. Pelaksanaan rencana

Dalam perencanaan, perlu dipertimbangkan kegiatan-kegiatan pemeliharaan. Kebijakan

pun perlu diikuti implikasi pelaksanaannya, bahkan secara terus menerus memerlukan penyesuaian. Dalam pelaksanaan, tentu ada hambatan-hambatan yang dihadapi. Hal itulah yang akan menjadi koreksi dan dapat dibenahi untuk pelaksanaan selanjutnya.

d. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan rencana

Dalam pelaksanaan perencanaan, pengawasan sangat diperlukan. Pengawas-an berfungsi untuk menghindari kemungkinan adanya penyelewengan atau penyimpangan, baik yang bersifat anggaran (*budgeting*), proses (*procedure*) dan kewenangan (*authority*).

e. Evaluasi

Dalam proses perencanaan perlu dilakukan pula evaluasi. Evaluasi ini membantu kegiatan pengawasan, dalam hal ini dilakukan suatu evaluasi atau suatu tinjau yang berjalan secara terus menerus. Dari hasil evaluasi ini dapat dilakukan perbaikan terhadap perencanaan selanjutnya atau sesuai yang diperlukan dalam pelaksanaan perencanaan.

4. Perencanaan Pendidikan

Perencanaan pendidikan merupakan dasar pelaksanaan kegiatan dalam pendidikan dengan melihat kemas yang akan datang untuk mengembangkan pendidikan agar dapat lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk mencapai sasaran pembangunan pendidikan, sehingga tujuan dari pendidikan juga dapat terwujud sesuai harapan. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Penjelasan ini makin menguatkan alasan akan posisi strategis perencanaan dalam sebuah lembaga dalam perencanaan merupakan proses yang dikerjakan oleh seseorang.

Pendidikan mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas manusia sebagai sumber daya pembangunan dan menjadi titik sentral pembangunan. Manusia yang berkualitas memiliki keseimbangan antara tiga aspek yang ada padanya, yaitu aspek pribadi sebagai individu, aspek sosial dan aspek kebangsaan. Manusia sebagai makhluk individu memiliki potensi fisik dan nonfisik; dengan potensi-potensi tersebut manusia mampu berkarya dan berbudi pekerti luhur. Berdasarkan sejarah yang ada bahwa perkembangan perencanaan pendidikan di Indonesia memiliki masa pembabakan perencanaan pendidikan dimulai tahun pada tahun 1969 sebagai asal mula perencanaan pendidikan di Indonesia. Pembabakan selanjutnya adalah periode tahun 1969 sampai tahun 1974, perencanaan Pendidikan periode 1975 sampai tahun 1979, perencanaan Pendidikan periode 1980 sampai 1998, dan perencanaan pendidikan Periode 1998 sampai sekarang. Dalam setiap babak, perencanaan pendidikan memiliki karakteristiknya sendiri-sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat itu

5. Prinsip-prinsip Perencanaan Pendidikan

Prinsip-prinsip perencanaan pendidikan adalah sejumlah aktivitas yang harus dilakukan atau dipertimbangkan oleh para perencana ketika akan menyusun rencana pendidikan. Perencanaan pendidikan itu harus memperhitungkan prinsip-prinsip:

- a. Komprehensif, yaitu melihat masalah pendidikan sebagai keseluruhan, setiap aspek pendidikan harus mendapatkan perhatian sewajarnya baik formal maupun non formal pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi dalam arti yang seluas-luasnya.
- b. Integral, yaitu perencanaan pendidikan harus diintegrasikan ke dalam perencanaan yang menyeluruh. Sifat integrasi ini harus yang sudah tampak di dalam sistem dan prosedur pengelolaan pendidikan.
- c. Efisien, yaitu biaya yang terbatas harus diusahakan seefisien mungkin dalam penggunaannya dan fokus dalam pengelolaannya.
- d. Interdisipliner, yaitu harus mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan karena

pendidikan itu sendiri sesungguhnya interdisipliner terutama dalam kaitannya dengan pembangunan manusia.

e. Fleksibel, yaitu tidak kaku tetapi dinamis dan responsif terhadap tuntutan masyarakat terhadap pendidikan.

f. Objektif rasional, yaitu untuk kepentingan umum bukan untuk kepentingan subjektif sekelompok masyarakat saja.

g. Kelengkapan dan keakuratan data, yaitu perencanaan harus disusun berdasarkan data dan informasi yang lengkap dan akurat, karena jika tidak akan memiliki kekuatan yang dapat diandalkan.

h. Continue yaitu perencanaan pendidikan itu harus memperhatikan aspek keberlangsungan strategi yang dipilih untuk menyelesaikan persoalan pendidikan.

6. Teori Perencanaan Pendidikan

Menurut Hudson terdapat empat teori sebagai taksonomi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam merencanakan pendidikan yang meliputi: (*radical, advocacy, transactive, synoptic, dan incremental*). Sedangkan Traner mencoba mensitesikan teori dengan cara menggabungkan teori yang diajukan Hudson yang diberi nama SITAR.

1. Teori Radikal

Perencanaan pendidikan setiap lembaga pendidikan harus memiliki perencanaan sendiri, hal ini dilakukan dengan harapan agar lembaga pendidikan dapat mengikuti dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologiserta kemajuan social budaya dan ekonomi. Dengan perencanaan sendiri yang sifatnya otonom suatu lembaga pendidikan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi individu yang ada di dalamnya, memberikan kesempatan personalia yang ada untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk menangani dan mengembangkan lembaganya sendiri khususnya dalam perencanaan.

2. Teori Advocacy

Perencanaan setiap lembaga pendidikan memiliki persamaan antara yang satu dengan lainnya dengan mengabaikan perbedaan yang ada baik lingkungan maupun daerah. Dalam merencanakan pendidikan perencanaan tidka melihat data empiris, akan tetapi lebih menekankan pada asumsi atau dasar yang rasional, logis, dan bernilai. Advokasi sendiri diartikan sebagai upaya mempertahankan sesuatu dengan argumentasi atau alasan tertentu yang logis dan rasional. Berdasarkan teori advokasi perencanaan pendidikan bersifat sentralisasi oleh pemerintahan pusat secara nasional dengan tujuan untuk meningkatkan kerja sama pendidikan secara nasional, toleransi, kemanusiaan, perlindungan terhadap minoritas, menekankan persamaan hak dan kewajiban, serta meningkatkan kesejahteraan umum.

3. Teori Transactive

Teori transaktif dalam menekankan bahwa didasarkan pada penekanan harkat manusia sebagai pribadi serta menjunjung tinggi kepentingan pribadi. Menurut teori ini perencanaan pendidikan dilakukan dalam pertemuan antarindividu dalam suatu lembaga pendidikan untuk saling mengomunikasikan ide masing-masing. Teori transaktif menekankan pada perencanaan yang bersifat desentralisasi yang merupakan transaksi hasil pemikiran antarindividu yang ada dalam suatu lembaga pendidikan secara keseluruhan. Dengan kemampuan tiap individu pada suatu lembaga pendidikan dalam merencanakan pendidikan diharapkan membawa lembaga pendidikan ke arah kemajuan serta dapat mengembangkan organisasi pendidikan yang bersifat internal.

4. Teori Synoptic

Merupakan satu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen dalam mencapai

tujuan yang sama yang disebut visi serta dengan tindakan yang sama untuk mencapai tujuan. Teori sinopsis menggunakan pendekatan sistem dalam pelaksanaannya. Pada teori ini bertujuan menjadi bagian atau komponen dengan menggunakan analisis model sistem. Model analisis sistem yang digunakan dengan mengarahkan struktur sistem yang ada untuk saling bekerja dan saling berinteraksi untuk memudahkan dalam perencanaan pendidikan.

5. Teori Incremental

Menekankan kepada kemampuan lembaga dan performance personalia yang ada dalam suatu lembaga pendidikan untuk merencanakan pendidikan. Menurut teori dalam perencanaan pendidikan harus dilaksanakan dengan hati-hati. Objek yang ditangani untuk pencapaian tujuan selalu diukur dan dibandingkan dengan kemampuan lembaga dan performance personalia yang ada, hal ini membawa kepada konsekuensi apabila suatu objek dapat dikerjakan dengan konsekuensi apabila suatu objek dapat dikerjakan dengan perkiraan hasil yang memadai haruslah direncanakan kalau tidak dapat dikerjakan dan diperkirakan hasilnya tidak direncanakan.

6. Teori SITAR

Merupakan gabungan dari teori yang telah diuraikan di atas (*radical, advocacy, transactive, synoptic, dan incremental*). Teori SITAR dikemukakan oleh Tanner dalam rangka mengurangi kelemahan masing-masing teori di atas apabila ditetapkan secara terpisah. Dengan penggabungan teori di atas diharapkan saling melengkapi kekurangan masing-masing teori dan menghasilkan sinergi teori yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menyusun suatu perencanaan dengan meminimalisir kekurangan dan kelemahan masing-masing teori.

7. Teori Lainnya

Teori yang dikembangkan dalam perencanaan pendidikan adalah teori simulasi dan teori game/permainan. Salah satu contoh penggunaan teori simulasi adalah pelaksanaan latihan pengajaran mikro yang dilakukan mahasiswa keguruan di hadapan temannya. Dalam kegiatan ini mahasiswa sebagai calon guru memosisikan dirinya sebagai guru di hadapan teman mahasiswa lainnya. Dan teman mahasiswa lainnya diposisikan sebagai siswa. Diawali dengan persiapan mahasiswa tersebut secara lisan maupun tertulis di rumah. Kemudian mahasiswa tersebut melakukan kegiatan mengajar di hadapan temannya. Dan dari teman mahasiswa tersebut didapatkan umpan balik atau dari dosen pembimbing untuk dilakukan perbaikan dan bila diperlukan mengajar kembali di hadapan temannya.

KESIMPULAN

Perencanaan adalah hal dasar yang harus dilakukan oleh pengelola pendidikan. Perencanaan merupakan keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditentukan. Rasulluah selalu merencanakan sesuatu hal dengan matang agar tidak terjadi banyak kesalahan. Landasan dalam merencanakan pendidikan Islam terdapat dalam Al Quran dan As Sunnah. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan berpendoman pada keduanya diharapkan pendidikan yang dijalankan tidak berjalan apa adanya tanpa adanya tujuan yang tidak jelas. Namun sebaliknya, berjalan efektif, efisien sesuai dengan tujuan. Diharapkan dalam perencanaan pendidikan Islam tidak hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tetapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Sehingga perencanaan pendidikan seimbang anantara dunia dan kahirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Banjarmasin: Jurnal INTEKNA, Tahun 2014, No.2, Nopember.
Badrudin, 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cet.1, Bandung: ALFABETA.
Djumberansjah, I.M.1995. *Perencanaan Pendidikan: Strategi dan Implementasinya*.

Surabaya: Karya Abditama.

- Engkoswara. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Handoko, Hani. 2015. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Halimahturrafiah, N., & Marsidin, S. (2023). The Influence of Teacher Competence and Work Motivation on the Performance of State High School Teachers. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/jere.v7i3.65937>
- Ikhwan, Afiful. 2016. "Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam" STAI Muh. Tulungagung, *Jurnal Edukasi*, Vol. 04, No.01.
- Iskandar, M. Y., Bentri, A., Hendri, N., Engkizar, E., & Efendi, E. (2023). Integrasi Multimedia Interaktif Berbasis Android dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4575-4584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5021>
- Irawan & Ahmad Noval, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta: Studi Kasus di MTs Wihdatul Fikri Kab. Bandung", UIN Sunan Gunung Djati Bandung: *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, 2019, hlm. 79. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i1.7051>
- Kurniawan, Sugeng. 2015. Konsep Manajemen Pendidikan Islam Prespektif Al-Quran dan Al-Hadits. *Nur El-Islam: Volume 2 Nomor 2*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Modul Diklat Perencanaan Pendidikan. Depok: Kemendikbud.
- Lina, Neneng. 2011. *Perencanaan Pendidikan*. Cet. I, Bandung: Pustaka Setia,
- Martin. 2013. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- M. Hidayat Ginanjar, dkk. 2020. "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMA Islam Hasmi Tamansari Bogor", STAI Al-Hidayah Bogor: *Jurnal Pendidikan*, Vol. 03, No. 04: 77
- Marlena, R., Cahya, M., Iskandar, M. Y., & Yusrial, Y. (2023). Methods for Memorizing the Quran for Higher Education. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 77-82. <https://doi.org/10.58485/jie.v2i2.210>
- Muslan, M., Kaewkanlaya, P., Iskandar, M. Y., Hidayati, A., Sya'bani, A. Z., & Akyuni, Q. (2023). Making Use of Ispring Suite Media in Learning Science in Junior High Schools. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 6(4), 181-187.
- Meisyi, R., Arisma, N., Wahyuni, R. P., Iskandar, M. Y., & Samsurizal, S. (2023). Analysis Student Understanding Stage in Using Learning Media Apps Canva. *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam*, 1(2), 117-125. <https://doi.org/10.58485/jie.v2i2.210>
- Nasrun. 2013. "Urgensi Perencanaan dalam manajemen pendidikan dan pengaruhnya terhadap systempendidikan", Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAINSTS Jambi. *Jurnal Edu-Physic* Vol. 4.
- Rahawarin, Y., Taufan, M., Oktavia, G., Febriani, A., Hamdi, H., & Iskandar, M. Y. (2023). Five Efforts in building the character of students. *Al-kayyis: Journal of Islamic Education*, 1(1), 37-44.
- Rival, Veithzal. 2009. *Islamic Leadership (Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusniati dan Ahsanul Haq. 2014. *Perencanaan Strategis dalam Perspektif Organisasi*.
- Rohmah, Noer dan Zaenal Fanani. 2017. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Malang: Madani.
- Sudirman, dkk. 1986. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Saefullah U. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Somantri, Mananap. 2014. *Perencanaan Pendidikan*. Bogor: IPB Press.
- Saefullah, Ujang. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siswanto, H.B. 2017. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara,

Somantri, Manap. 2014. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: IPB Press.

Usman, Husain. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Edisi ke-4. Jakarta: PT. Bumi Askara.

Wahyudin, Din. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Widjaya, AW. 1987. *Perencanaan sebagai Fngsi Manajemen*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

***Musyafak (Corresponding Author)**

Pascasarjana Pendidikan Agama Islam

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 5114, Indonesia

Email: musyafak22042@mhs.uingusdur.ac.id

Hardi Mahardika

Pascasarjana Pendidikan Agama Islam

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 5114, Indonesia

Email: hardi.mahardika@mhs.uingusdur.ac.id

Halwa Anjumi

Pascasarjana Pendidikan Agama Islam

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 5114, Indonesia

Email: halwa.anjumi@mhs.uingusdur.ac.id

Slamet Untung

Pascasarjana Pendidikan Agama Islam

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 5114, Indonesia

Email: slamet.untung@uingusdur.ac.id

Copyright holder :

© Musyafak., Mahardika, H., Anjumi, H., Untung,S

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA